

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Masyarakat Desa Ponre Waru, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka mengikuti pola yang telah ditetapkan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pola pelaksanaannya mencakup tahap perencanaan, pertemuan awal, validasi, penetapan KPM PKH, penyaluran bantuan, pemutakhiran data, verifikasi komitmen, dan pendampingan. Proses penyaluran bantuan dilakukan dalam 4 tahap dengan pencairan dana setiap 3 bulan. Untuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Ponre Waru, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, pola pelaksanaannya mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Prosesnya meliputi pendataan, konsolidasi, verifikasi, validasi, penetapan hasil pendataan, dan penyaluran bantuan tunai setiap bulan selama 4 tahap. Besaran bantuan pada tahap I adalah Rp. 600.000, tahap II adalah Rp. 300.000, tahap III adalah Rp. 300.000, dan seterusnya selama setahun. Pembangunan desa di Desa Ponre Waru dilakukan sesuai dengan persetujuan pemerintah pusat dan usulan dari masyarakat. Masyarakat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan

- pembangunan dengan memberikan partisipasi dalam aktivitas tersebut. Dana yang digunakan berasal dari dana desa.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari adanya program pengentasan kemiskinan masyarakat Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka yaitu dengan PKH (Program Keluarga Harapan) dan BLT (Bantuan Langsung Tunai) sangat membantu masyarakat di Desa Ponre Waru sebelum dan sesudah menerima bantuan sangat ada perbedaanya terutama dalam masalah perekonomiannya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari program pengentasan kemiskinan dimana PKH itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup KPM PKH melalui layanan kesehatan, pendidikan kesejahteraan sosial dimana hal tersebut sudah terjadi di Desa Ponre Waru dimana dengan adanya bantuan tersebut dapat membantu penerima PKH baik itu dari komponen pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Sedangkan tujuan dari BLT itu sendiri berperan untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi penerima bantuan berupa kebutuhan pokoknya. Sedangkan untuk pembangunan desa berperan sebagai sarana untuk memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas masyarakat Desa Ponre Waru yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan walaupun program tersebut bukan program bantuan secara langsung yang artinya bantuan dalam bentuk materi.
 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dilaksanakan di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten

Kolaka berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari seluruh kegiatan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut yang telah dijalankan dengan baik. Dan jika dilihat dari prinsip – prinsip ekonomi islam dalam pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Desa Ponre Waru tidak sepenuhnya sesuai dengan hukum ekonomi islam dan yang sesuai hanyalah dari keseimbangan, dan prinsip khalifah, namun dari prinsip keadilan belum sepenuhnya dapat diterapkan karena masih banyak masyarakat yang komplek tentang penetapan calon penerima bantuan. Seharusnya petugas atau pengurus lebih bekerja sama dengan pemerintah desa untuk memperoleh data yang lebih akurat demi terciptanya keadilan di Desa tersebut. Sedangkan dalam pembangunan desa prinsip ekonomi islam yang digunakan adalah prinsip keseimbangan dan prinsip keadilan

5.2. Saran

Saran berikut diusulkan berdasarkan hasil penelitian tentang pola pengentasan kemiskinan masyarakat Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka:

1. Untuk pendamping PKH, perlu lebih memperhatikan ketidakmerataan dalam penyaluran bantuan dan mengkoordinasikan dengan PKH pusat agar bantuan PKH bisa diberikan secara merata.
2. Bagi pendamping BLT, disarankan untuk lebih memperhatikan data tentang masyarakat yang lebih berhak untuk menerima bantuan.

3. Penerima bantuan PKH dan BLT diharapkan untuk menggunakan bantuan tersebut secara bijak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk membaca penelitian lain yang berkaitan dengan tema yang sama untuk meminimalkan adanya kesamaan dan tingkat kesalahan dalam mengambil referensi serta sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang satu dengan lainnya.

5.3. Limitasi Penelitian

Peneliti mengakui bahwa masih ada kelemahan dalam penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan agar peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengukur dari perspektif yang berbeda dan menggunakan metodologi yang berbeda.

